

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DI KAWASAN WADUK JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Abiasa Ismaya N

NPP. 31.0343

*Asdaf Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: abiasaismaya@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** Utilization of natural resources at this time is something that is very important and necessary for human survival. Through the tourism industry, natural wealth can be managed and utilized through community empowerment to improve the welfare and standard of living of the community. Community empowerment is a process or ability possessed by individuals who are actively involved in social activities. **Objective:** This research aims to determine the form of community empowerment and the impact of ecotourism-based empowerment on communities around the Jatigede Reservoir area, Sumedang Regency. **Method:** This research uses descriptive qualitative research methods, using empowerment theory according to Kartasmita. The data collection techniques used in this research are interview, observation and documentation techniques. **Results/Findings:** The results of this research show that community empowerment through the use of ecotourism in the Jatigede Reservoir has gone quite well, but the utilization of this potential can be seen from the large number of local communities who take advantage of the ecotourism created. **Conclusion:** The implementation of empowerment, both through tourism awareness groups and individual communities, has gone quite well, seen from the number of local people who utilize the potential of ecotourism and the impact provided by the ecotourism activities carried out.

**Keywords:** Empowerment, Ecotourism, Utilization of Tourist Attractions

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang :** Pemanfaatan kekayaan alam pada saat sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan diperlukan bagi keberlangsungan hidup manusia. Melalui industri pariwisata, kekayaan alam dapat dikelola dan dimanfaatkan melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah proses atau kemampuan yang dimiliki individu yang terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat serta dampak pemberdayaan berbasis ekowisata tersebut untuk masyarakat yang berada di sekitar kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teori pemberdayaan menurut Kartasasmita. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan ekowisata yang ada di Waduk Jatigede telah berjalan cukup baik namun pemanfaatan potensi tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat sekitar yang memanfaatkan ekowisata yang tercipta. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pemberdayaan baik melalui kelompok sadar wisata maupun individu masyarakat sudah berjalan cukup baik dilihat dari banyaknya masyarakat setempat yang memanfaatkan potensi ekowisata tersebut serta dampak yang diberikan dari adanya aktifitas ekowisata yang dilakukan.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Ekowisata, Pemanfaatan Objek Wisata**

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumedang memiliki luas wilayah sekitar 1.525,94 kilometer persegi dan merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar di Jawa Barat. Wilayah Sumedang terdiri dari beragam kecamatan dan desa yang memiliki potensi alam dan budaya yang menarik. Hal ini dibuktikan dengan total data kunjungan wisatawan ke objek wisata ke Kabupaten Sumedang pada tahun 2019-2021 dengan jumlah kunjungan Nusantara 1.072.029 dan kunjungan dari Mancanegara pada tahun 2020 sekitar 9 orang (Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2019-2021). Salah satu tersediaanya obyek wisata serta potensi alam yang memadai sesuai wilayah yang memiliki sektor unggulan di bidang potensi sumberdaya lokal dan didukung oleh pertanian, pariwisata dan budaya. Pengembangan potensi ekowisata selain memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan juga harus memperhatikan terjaganya mutu lingkungan sebab dalam mengembangkan ekowisata lingkungan dan keunikan budaya itulah yang sebenarnya dijual (Endah dkk, 2017). Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata adalah melalui program ekowisata. Ekowisata merupakan bagian dari sektor pariwisata yang fokus pada pemanfaatan lingkungan dengan penekanan pada

pelestarian alam. Pengembangan pariwisata berbasis ekowisata juga bertujuan untuk memberdayakan ekonomi lokal, hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata.

Waduk Jatigede adalah sebuah waduk buatan yang berada di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Waduk ini dibangun dengan membendung aliran sungai Cimanuk di wilayah Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Waduk ini akan menjadi rencana pemerintah untuk menjadi bagian dari objek wisata alam yang ada di Kabupaten Sumedang. Dengan upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal dapat mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata. Dalam pengembangan ekowisata yang mendukung serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata ini maka tidak menutup kemungkinan dengan mengembangkan ekowisata dan memberdayakan masyarakat yang ada di Jatigede Kabupaten Sumedang dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki ini sehingga dapat membantu masyarakatnya yang tidak memiliki pekerjaan dapat diberdayakan serta menjadi sumber mata pencaharian atau pendapatan bagi masyarakat sekitar yang terkena dampak dari pembangunan Waduk Jatigede tersebut, sehingga dapat membantu memperbaiki perekonomian masyarakatnya dengan mengembangkan potensi ekowisata yang ada serta membantu peran pemerintah dalam mengembangkan wisata yang ada di Jatigede ini sehingga di kenal hingga ke Mancanegara.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekowisata di kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang. Waduk Jatigede adalah sebuah waduk buatan yang berada di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Waduk ini dibangun dengan membendung aliran sungai Cimanuk di wilayah Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Waduk ini akan menjadi rencana pemerintah untuk menjadi bagian dari objek wisata alam yang ada di Kabupaten Sumedang. Namun timbul beberapa dampak dari pembangunan waduk tersebut terhadap masyarakat sekitar sehingga banyak masyarakat yang kehilangan sumber mata pencaharian sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk membantu memperbaiki perekonomiannya, bahwa dampak dari pembangunan waduk Jatigede ini menyisakan dampak yang beragam yaitu dampak positif dan dampak negatif yang mengiringinya, dampak positifnya adalah terpenuhinya pengairan sawah wilayah yang ada disekitar waduk Jatigede, dan dampak negatifnya adalah banyaknya masyarakat yang kehilangan mata pencaharian dan pekerjaan sebagai buruh tani. Penting dilakukan pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian melalui perubahan mindset dalam program pemberdayaan masyarakat (Wangsih, Sarwani & Lilis, 2022).

Dalam pengembangan ekowisata yang mendukung serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata ini maka tidak menutup kemungkinan dengan mengembangkan ekowisata dan memberdayakan masyarakat yang ada di kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki ini sehingga dapat membantu masyarakatnya yang tidak memiliki

pekerjaan dapat diberdayakan serta menjadi sumber mata pencaharian atau pendapatan bagi masyarakat sekitar yang terkena dampak dari pembangunan Waduk Jatigede tersebut, sehingga dapat membantu memperbaiki perekonomian masyarakatnya dengan mengembangkan potensi ekowisata yang ada serta membantu peran pemerintah dalam mengembangkan wisata yang ada di Jatigede ini sehingga di kenal hingga ke Mancanegara.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu dalam konteks pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Penelitian berjudul *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Di Desa Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat* (Septi Amelia, 2021), menemukan bahwa menggambarkan strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan serta memanfaatkan ekowisata di desa Pahmungan yang dibantu oleh Dinas Pariwisata sebagai fasilitator. Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat yaitu untuk menyadarkan dan memotivasi serta memberikan pelatihan yang disertai praktek secara langsung di lokasi ekowisata Damar Mata Kucing. Partisipasi masyarakat dalam mengelola ekowisata di desa Pahmungan dapat diukur melalui keterlibatan masyarakatnya dalam setiap inisiatif pemberdayaan. Penelitian (Dwiki Handika, 2019) dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.*, menemukan bahwa pengembangan ekowisata dalam berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Penelitian (Tyas Arma, 2019) dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sekampung Lampung Timur*, Menjelaskan mengenai potensi desa wisata dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat serta menjelaskan langkah-langkah pengembangan dari potensi desa wisata terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian (Ridho Maulidi, 2021) dengan judul *Pengembangan Ekowisata Karangpara dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal*, menemukan bahwa Proses pemberdayaan yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan dan keahlian masyarakat dalam merawat warisan alam dan budaya. Ini telah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan sumber daya alam, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan ini tercermin dalam peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam program pemberdayaan, menunjukkan kemandirian yang semakin nyata. Penelitian (Fikri Naarullai, Hardika, Ellyn Sugeng, 2017) dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Lepen Adventure*, menemukan bahwa terjadinya perubahan pendapatan pada masyarakat melalui pengembangan program dari ekowisata Lepen Adventure di Dusun Bajulmati dengan hasil dari program tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu menjadi wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dimana konteks penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat melalui pengembangan potensi ekowisata di kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, membuka serta menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. penulis juga menggunakan teori pemberdayaan menurut Kartasasmita yang juga berbeda dengan beberapa pilihan penulis terkait dengan penelitian terdahulu yang penulis bandingkan dengan penelitian penulis sendiri.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekowisata di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang dan untuk mengetahui dampak pemberdayaan berbasis ekowisata tersebut untuk masyarakat.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana itu adalah metode penelitian yang berusaha dalam menuturkan suatu pemecahan masalah yang ada dengan berdasarkan data-data yang sudah ada, penyajian data, menganalisis dan menginterpretasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang mana sumber data primer itu adalah data yang dapat diperoleh secara langsung melalui informan maupun objek terkait yang akan diteliti sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang dapat menunjang data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penetapan informan dipilih melalui 2 cara yaitu teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Terdapat 12 informan di dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang, Wisatawan serta Masyarakat.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Ekowisata Di Kawasan Jatigede Kabupaten Sumedang**

Pemberdayaan adalah suatu proses kemampuan yang dimiliki individu agar berdaya dan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan perekonomian serta taraf hidup yang lebih mandiri dan sejahtera. Dalam memanfaatkan potensi alam yang maksimal, pemberdayaan ini harus dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang berguna dalam meningkatkan daya saing suatu

ekonomi pada daerah tersebut, potensi tersebut juga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai lapangan usaha untuk kesejahteraan hidup mereka.

Berdasarkan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Kartasasmita, tentunya peneliti menghubungkan teori dengan keadaan yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian ini dilakukan yaitu :

### **1. Enabling (Mengaktifkan)**

Menciptakan suasana sehingga dapat mengaktifkan dalam pengembangan potensi masyarakat.

#### **a. Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Dalam Pengembangan Ekowisata**

Banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Sumedang mendorong diadakannya sebuah kegiatan pemberdayaan yang ditujukan untuk kelompok penggerak pariwisata dalam rangka mengembangkan, mengelola, dan menggali potensi objek wisata yang ada di daerahnya masing-masing. Kemajuan pariwisata tidak terlepas dari partisipasi berbagai elemen yang ada pada lapisan masyarakat, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dinas terkait, organisasi masyarakat, sampai masyarakat itu sendiri. Pembentukan kelompok sadar wisata merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata (Dadan & Zulfikar, 2022). Pengenalan pelatihan atau bimbingan teknis yang diberikan DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang ini dapat menciptakan suasana yang memungkinkan banyak berkembangnya potensi serta daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk menciptakan suasana yang lebih mendorong kesadaran masyarakat akan potensi alam dan dapat mengembangkannya hingga ekowisata tersebut dapat dikenal atau diketahui wisatawan.

#### **b. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Di Kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang**

Pada pemanfaatan potensi ekowisata ini masyarakat ikut serta dalam berpartisipasi memanfaatkan ekowisata tersebut dibuktikan dengan membuka usaha, menyewakan sarana dan prasana lainnya yang bisa dimanfaatkan wisatawan yang datang sehingga dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan sumber pendapatan.

### **1. Empowering (Pemberdayaan)**

Memperkuat daya yang dimiliki serta potensi yang masyarakat miliki merupakan dimensi kedua.

#### **a. Memperkuat Potensi dan Daya Yang Dimiliki Masyarakat**

Agar mampu dalam mempertahankan potensi serta daya yang dimiliki masyarakat yaitu memperbolehkan seseorang untuk mengambil tanggung jawab secara pribadi untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu masalah sehingga dapat meningkatkan kontribusi. Meskipun pada

kelompok sadar wisata belum berjalan secara optimal namun Masyarakat masih bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

**b. Pembukaan Peluang Pekerjaan Bagi Masyarakat Di Sekitar Kawasan Waduk Jatigede**

Pengembangan ekowisata menjadi salah satu strategi yang semakin populer dalam memanfaatkan sumber daya alam pedesaan untuk tujuan pariwisata berkelanjutan. Konsep ini melibatkan partisipasi masyarakat setempat dalam menjaga dan mengelola lingkungan alam, serta mempromosikan kebudayaan dan warisan lokal. Hal tersebut dapat membuka lapangan usaha bagi masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut dengan berbagai macam inovasi serta keterampilan yang nantinya dapat diperjual belikan kepada wisatawan yang datang.

**2. Protecting (Melindungi)**

Pemberdayaan yang memiliki arti melindungi sebagai upaya agar tidak terjadinya suatu persaingan dalam pemberdayaan yang nantinya menimbulkan ketidakseimbangan.

**a. Mencegah Terjadinya Persaingan Yang Tidak Seimbang**

Pencegahan persaingan ini dilakukan agar pemberdayaan yang dilakukan menjadi seimbang. Pemberdayaan harus diarahkan agar segala jenis diskriminasi yang mendominasi yang merugikan masyarakat kecil. Maka dengan adanya pemberdayaan pada kelompok masyarakat agar mampu mendorong serta membantu masyarakat supaya tidak terjatuh pada posisi yang semakin lemah mereka harus terampil dalam menciptakan inovasi dalam menjual sesuatu kepada wisatawan, menciptakan program-program pemberdayaan, hal ini dilakukan agar tidak ada gesekan serta kesejahteraan masyarakat yang memanfaatkan ekowisata di kawasan waduk tersebut.

**b. Kendala Dalam Melakukan Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang**

- Masih kurangnya anggaran untuk pelatihan dan bimbingan teknis pada kelompok sadar wisata.
- infrastruktur yang masih belum memadai seperti akses menuju objek wisata.
- Kurangnya promosi yang dilakukan.

**3.2 Dampak Pemberdayaan Berbasis Ekowisata Tersebut Untuk Masyarakat**

Banyak dampak yang terjadi dari pemberdayaan ekowisata terhadap masyarakat seperti dampak ekonomi, menciptakan peluang kerja baru di sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, dan penyedia jasa

transportasi, menambah sumber pendapatan bagi masyarakat melalui usaha kecil menengah (UMKM), seperti penjualan kerajinan tangan dan kuliner lokal, peningkatan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan fasilitas umum lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Bahkan dampak budaya seperti kesempatan untuk melestarikan budaya lokal melalui atraksi wisata budaya dan seni, risiko komodifikasi budaya dimana tradisi lokal dijual sebagai daya tarik wisata, yang bisa mengurangi nilai asli dan maknanya, potensi perubahan identitas budaya lokal karena pengaruh dari budaya luar yang dibawa oleh wisatawan. yang dihasilkan.

### 3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang terhadap masyarakat sekitar kawasan Waduk Jatigede sudah berjalan cukup baik, dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang pada objek wisata tersebut sudah mulai mengalami peningkatan dan banyak dikenal oleh masyarakat luar. Akibat dari pemanfaatan potensi yang ada tersebut masyarakat sekitar kawasan Waduk Jatigede memiliki kesempatan yang luas untuk membuka lapangan usaha yang baru untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dengan tujuan dari Pemerintah Kabupaten Sumedang dan DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang dalam mengelola dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh objek wisata yang ada pada kawasan Waduk Jatigede.

## IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan pelaksanaan pemberdayaan melalui kelompok sadar wisata serta pemberdayaan masyarakat yang ada di Kabupaten Sumedang telah berjalan dengan cukup baik dalam pemanfaatan potensi ekowisata yang ada di Kawasan Waduk Jatigede serta partisipasi dari masyarakat sehingga banyak membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Yang didukung dengan Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui DISPARBUDPORA yang menyediakan dan memfasilitasi kegiatan pelatihan-pelatihan dalam pemberdayaan tersebut sehingga membantu memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat melalui program pemberdayaan yang dibuat serta banyak dampak yang dirasakan oleh masyarakat seperti dampak sosial, ekonomi, budaya serta lingkungan. Dampak yang dirasakan dari pengembangan potensi ekowisata ini bagi masyarakat salah satunya yaitu munculnya struktur perekonomian baru di masyarakat, membantu meningkatkan dan memulihkan ekonomi masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede dengan adanya aktifitas ekowisata yang dilakukan. Menciptakan lapangan pekerjaan dan usaha baru bagi masyarakat yang kehilangan sumber mata pencaharian sebelumnya.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan antara waktu dan kondisi yang terjadi di lapangan, keterbatasan lainnya ada beberapa data yang tidak



peneliti dapatkan dari DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang sehingga itu menjadi kendala.

**Arah Masa Depan Penelitian:** Penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka penulis berharap agar dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan mengangkat topik yang serupa agar penelitian ini lebih baik lagi kedepannya.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang dan jajarannya yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam penelitian ini. Kepada kedua orang tua penulis serta saudara penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam penelitian ini dan seluruh pihak yang terlibat langsung maupun secara tidak langsung.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku/Jurnal

Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.CV.

Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.CV.

Alfabeta: Bandung.

Septi Amelia. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Di Desa Pahlungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat [Skripsi] Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Dwiki Handika. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Tyas Arma Rindi. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sekampung Lampung Timur [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Metro.

Ridho Maulidi. (2021). Pengembangan Ekowisata Karangpara dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal (Studi kasus di Desa Kebonmanggu, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi) [Skripsi]. Jawa Barat: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Nazarullail Fikri, Hardika, Ellyn Sugeng. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata “Lepen Adventure”. [Jurnal]. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Setia Dadan, Setia Zulfikar (2022). Pemberdayaan Kelompok Penggerak Pariwisata Di Kabupaten Sumedang. [Jurnal]. Universitas Sebelas April.

Djuwendah Endah (2017). Potensi Ekowisata Berbasis Sumberdaya Lokal Di Kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang. [Jurnal].

Wangsih, Sarwani, Lilis Shilihah (2022). Pemberdayaan Masyarakat Objek Terkena Dampak (OTD) Melalui Perubahan Mindset Pasca Pembangunan Waduk Jatigede Di Desa Cisurat, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang.[Jurnal]. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

## **B. Undang-Undang**

Undang Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.  
Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 Mengatur Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Dari Pembangunan Waduk Jatigede.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sumedang Tahun 2014-2015.

## **C. Lainnya**

BPS. 2019. Data Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Di Kabupaten Sumedang Tahun, 2019 – 2021.